

**MOTIF INDONESIA MEMBAHAS INCLUSIVE DIGITAL ECONOMY  
ACCELERATOR HUB (IDEA HUB) DALAM KONFERENSI TINGKAT  
TINGGI (KTT) G-20 DI OSAKA 2019**

**Oleh : Harra Fisabilillah**

(email : harrafisabilillah8@gmail.com)

**Advisor: Dr. Yessi Olivia, S.IP, M.Int.Rel**

Bibliography: 21 Journals, 9 Books, 43 Official Websites

Jurusan Hubungan Internasional`

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*This study analyzes Indonesia's motives for bringing the Inclusive Digital Economy Accelerator Hub (IDEA Hub) proposal which was presented at the G-20 Summit in Osaka in 2019. IDEA Hub is a digital repository platform that contains information on digital economy business models whose economic activities use online connections. connections). Indonesia is a country that has great potential for the advancement of the digital economy, one of which is through electronic commerce (e-commerce) which has a positive impact on businesses and consumers. However, when compared to other G20 countries, Indonesia cannot be said to be advanced in its digital economy. Therefore, Indonesia is trying to develop a digital economy through the IDEA Hub proposal submitted by President Joko Widodo at the 2019 G20 Summit in Japan which was held on 28 - 29 June 2019.*

*This study uses quantitative methods, with descriptive analysis through literature studies sourced from several books, journals, articles, websites. This research uses the perspective of Independent Liberalism and International Cooperation Theory.*

*The results of this study indicate that Indonesia shows a positive response in the development of the digital economy. Through the IDEA Hub proposal, according to the Osaka 2019 full compliance report, Indonesia has fully fulfilled its commitment to increase interoperability of various national and international frameworks. Bank Indonesia launched a standard quick response code (QR) used as payment through e-money applications, electronic wallets, and mobile banking known as the QR Code Indonesian Standard (QRIS), and also Bank Indonesia issued a blueprint entitled Bank Indonesia: Navigating the System National Payments in the Digital Era, as a follow-up to the Indonesia Payment System Vision 2025. Bank Indonesia is also cooperating with Banko Sentral ng Pilipinas to enhance cooperation in improving payment systems and digital financial innovation.*

***Keywords:*** Motive, Inclusive Digital Economy Accelerator Hub, G-20 Summit, Digital Economy

## PENDAHULUAN

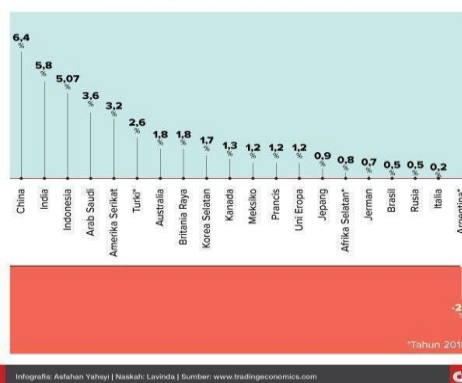
Tulisan ini akan menganalisis tentang usulan IDEA Hub yang diusulkan oleh Indonesia di pertemuan KTT G-20 di Jepang tahun 2019. IDEA Hub merupakan sebuah *platform repository* digital yang berisikan beberapa informasi model bisnis ekonomi digital yang berguna bagi pemerintah, wiraswasta, UMKM, dan kelompok masyarakat kelas bawah yang akhirnya dapat meminimalkan angka kesenjangan sosial dan ekonomi.<sup>1</sup> IDEA Hub tersebut tidak terlepas dari ekonomi digital yang merupakan aktivitas ekonomi yang menggunakan koneksi daring (*online connection*) yang menjadi penghubung orang-orang, bisnis, perangkat, data, dan proses.

Forum G-20 sendiri sebelumnya dinamakan G7 atau *the group of seven* yang dibentuk oleh menteri keuangan dari berbagai negara maju di dunia. G-20 dibentuk karena krisis moneter tahun 1997 sampai dengan 1999 yang Indonesia juga terlibat dalam krisis moneter tersebut. Oleh karena itu, G7 menambahkan anggotanya yang sebelumnya hanya berisikan negara-negara maju, sekarang diisi dengan negara-negara berkembang yang ikut

serta dalam memajukan ekonomi dunia.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai ekonomi digital, Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan ekonomi digitalnya, salah satunya dalam *e-commerce*. *E-commerce* merupakan proses bisnis seperti pembelian, penjualan, atau barter produk, jasa, dan informasi menggunakan jaringan internet.<sup>3</sup> Dengan meningkatnya

**Pertumbuhan Ekonomi Negara Anggota G20 per Kuartal I 2019**



jumlah masyarakat yang konsumtif, khususnya masyarakat kelas menengah merupakan salah satu faktor pesatnya pertumbuhan *e-commerce* Indonesia.

### Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara Anggota G-20 per Kuartal I 2019

Sumber: [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)

Berdasarkan data diatas, Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang masuk dalam deratan

<sup>1</sup> KOMINFO, "Indonesia Perjuangkan Akselerasi Pemerataan Akses Ekonomi Rakyat di Negara-negara G-20 Melalui IDEA HUB, Siaran pers NO. 197/HM/KOMINFO/08/2018, Diakses pada 15 April 2021, [https://kominform.go.id/content/detail/14049/siaran-pers-no-197hmkominfo082018-tentang-lewat-idea-hub-indonesia-perjuangkan-akses-ekonomi-digital-untuk-jutaan-rakyat-dunia/0/siaran\\_pers#:~:text=IDEA%20Hub%20\(Inclusive%20Digital%20Economy,kelas%20bawah%20sehingga%20meminimalisasi%20angka](https://kominform.go.id/content/detail/14049/siaran-pers-no-197hmkominfo082018-tentang-lewat-idea-hub-indonesia-perjuangkan-akses-ekonomi-digital-untuk-jutaan-rakyat-dunia/0/siaran_pers#:~:text=IDEA%20Hub%20(Inclusive%20Digital%20Economy,kelas%20bawah%20sehingga%20meminimalisasi%20angka)

<sup>2</sup> Alvela Salsabilah Putri, "G20: Mediator untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Hubungan Internasional*. Tahun XIII, No.1, Januari – Juni 2020, hlm 54-55

<sup>3</sup> Shabur Miftah Maulana dkk, "Implementasi E-Commerce sebagai media penjualan online," *Jurnal Administrasi Bisnis* vol. 29, no. 1, hlm 2

negara-negara G-20 memiliki data yang sangat bagus dalam pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal I tahun 2019. Indonesia berada pada peringkat 3 dengan angka pertumbuhan 5,07% setelah China dan India.<sup>4</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi untuk bersaing secara global dalam perekonomian nasional.

Beralih ke IDEA Hub, usulan tersebut disulkan oleh Presiden Indonesia, Joko Widodo dalam KTT-G20 di Osaka tahun 2019 pada tanggal 28-29 Juni 2019. Pertemuan KTT tersebut menghasilkan 8 tema untuk didiskusikan, yaitu investasi dan perdagangan, ekonomi global, lingkungan dan energi, inovasi, lapangan kerja, emansipasi wanita, pengembangan dan kesehatan.<sup>5</sup> Presiden Jokowi mengusulkan inisiatif solusi IDEA Hub yang bertujuan untuk mendukung dan mendorong potensi pertumbuhan *e-commerce* global. IDEA Hub tersebut merupakan platform untuk kurasi dan juga pengelolaan dari berbagai pengalaman mengenai model bisnis digital dari para *unicorn* anggota G-20. Presiden Jokowi mengatakan bahwa industri *e-commerce* harus dikawal agar mampu mendorong laju perekonomian internasional.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> CNN Indonesia, "Melihat 'Taji' Indonesia di Antara Negara Raksasa G20", diakses pada 1 April 2021, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628134408-532-407329/melihat-taji-indonesia-di-antara-negara-raksasa-g20>

<sup>5</sup> Céline Pajon, "Japan in the 2019 G20 and G7 Summits: A Key Partner for Europe?," *Global Policy* (2020)

<sup>6</sup> Liputan6, "Jokowi Usulkan Perlu Adanya IDEA Hub di KTT G20" diakses pada 22 April 2021,

Berdasarkan penjelasan diatas, hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai **"Mengapa Indonesia mengusulkan gagasan IDEA Hub di pertemuan KTT-G20 di Osaka Tahun 2019?"**

## KERANGKA TEORI

Dalam hal ini, metode yang akan peneliti gunakan adalah metode analisis deskriptif (*descriptive analysis*). Metode analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Metode ini merupakan metode yang berusaha mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan data yang kemudian diajukan dengan menganalisa data tersebut atau menganalisa fenomena tersebut serta suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik analisis dokumen (*document analysis*)<sup>7</sup> yang berasal dari sumber buku, ataupun media lainnya seperti jurnal, surat kabar, ataupun tabloid; baik yang basisnya cetak maupun online untuk dijadikan sebagai serta sekunder.

Untuk teori, peneliti menggunakan teori kerjasama internasional. Didalam penelitian ini penulis menggunakan konsep

---

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4000634/jokowi-usulkan-perlu-adanya-idea-hub-di-ktt-g20#>

<sup>7</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana Volume XIII No.2* (Juni 2014) hlm. 180

kerjasama internasional yang ditulis oleh K.J. Holsti dalam buku “Politik Internasional : Kerangka Untuk Analisis”, yaitu :

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau saling tujuan bertemu dan menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak.
2. Persetujuan atau masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan atau benturan kepentingan.
3. Pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.<sup>8</sup>

Penelitian ini juga menggunakan teori kerjasama internasional dari Robert O. Keohane menunjukkan pentingnya biaya transaksi sebagai variabel independen dalam memahami fenomena kerjasama internasional. Keohane mengatakan bahwa jika biaya transaksi diabaikan, maka tidak perlu suatu lembaga baru untuk memfasilitasi pertukaran yang saling menguntungkan, jika biaya transaksi sangat tinggi maka tidak akan layak untuk membangun institusi. Oleh karena itu dalam teori biaya transaksi mengharapkan institusi internasional

---

<sup>8</sup> K.J Holsti, 1988 “*Politik Internasional, kerangka Untuk Analisis*”, Jilid II. Terjemahan M. Tahir Azari. Jakarta : Erlangga. Hal. 652-653.

muncul kapan pun biaya pemantauan dan penegakan komunikasi relatif rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari pertukaran politik.<sup>9</sup>

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Liberalisme. Perspektif liberalisme memperlihatkan hubungan internasional sebagai wadah bagi negara-negara dan aktor non-negara berinteraksi satu sama lain. Pelaku persaingan dalam perspektif liberalisme melibatkan multi aktor. Tetapi negara yang diibaratkan sebagai manusia, maka persaingan tersebut diperlihatkan dengan aturan yang jelas dan telah disepakati. Selain dari memajukan kerjasama, liberalisme juga berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pembentukan kelembagaan di bidang urusan internasional, maka semakin kecil dampak situasi ini terhadap konflik yang diakibatkan oleh anarki multipolar.

Dalam penelitian ini berfokuskan pada liberalisme interpendensi, dimana dalam perspektif ini berdasarkan pada keyakinan saling membutuhkan dan dasar tersebut menjadi pendorong berkembangnya sektor-sektor ekonomi. Dalam kondisi saling membutuhkan ini, relasi antara negara-negara bukan hanya hubungan antara pemimpin negara saja, tetapi hubungan tersebut melibatkan beberapa aktor dengan kepentingan yang berbeda. Dengan meningkatnya hubungan transnasional, akan mengurangi kemungkinan negara-negara terlibat

---

<sup>9</sup> Michael J. Gillingan, “The Transactions Costs Approach to International Institutions”, (New York University) hlm. 19

dalam konflik bersenjata. Seperti halnya Amerika menginisiasi perdagangan bebas mobil (*free trade in automobiles*) terhadap Kanada. Kedua negara tersebut merupakan mitra dagang terbesar bagi negara lain. Peningkatan ekspor ke Amerika antara tahun 1948 dan 1970 meningkat dua pertiga dari total ekspor Kanada dan selama tahun 1960-an total ekspor kedua negara tersebut meningkat dari 26% menjadi 36%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat integrasi perdagangan ini hampir seimbang dengan tingkat Pasar Eropa (*European Common Market*) sebesar 43%.<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinjauan Umum Tentang Ekonomi Digital

Ekonomi digital merupakan perkembangan ekonomi terdahulu yang dimulai dari revolusi-revolusi industri sebelumnya. yang dimulai dari revolusi 1.0 sampai dengan revolusi 4.0. Revolusi industri merupakan perubahan yang terjadi dalam proses kerja manusia secara fundamental yang nantinya menghasilkan sesuatu yang baru dan digunakan dalam kehidupan manusia.<sup>11</sup>

Ekonomi digital sendiri pertama kali ditemukan pada tahun 1995 oleh Don Tapscott lewat bukunya yang berjudul *The Digital Economy : Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*,

---

<sup>10</sup> Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, Jr, *Power and Interdependence* (4<sup>th</sup> edition, Longman, 2012)

<sup>11</sup> Benny Agus Sutiono, "Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*, vol. 9, no.2, hlm. 179.

dimana ekonomi digital merupakan sistem ekonomi yang mempunyai karakteristik sebagai ruang informasi, yang mencakup proses informasi dan perolehan informasi. Ekonomi digital menghubungkan antara ekonomi baru, dengan perusahaan dan teknologi yang nantinya dapat menciptakan perusahaan baru yang memiliki sistem ekonomi yang baru.<sup>12</sup>

Ekonomi digital merupakan perubahan bentuk ekonomi yang dibentuk melalui perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi yang dimuat oleh beberapa faktor pertama manusia, kedua ilmu pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia terhadap ekonomi digital akan menentukan proses produksi dan distribusi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan berdampak pada berkembangnya ekonomi digital, dimana kreatifitas yang berasal dari ilmu pengetahuan tersebut akan menghasilkan perekonomian baru yang nantinya bisa dipakai didalam masyarakat.

Masyarakat tersebut merupakan masyarakat baru yang dikenal dengan masyarakat pascaindustri (*post industrial society*) dimana masyarakat ini lahir karena berkembangnya TIK yang mempengaruhi sistem ekonomi.

Dibalik dari inovasi-inovasi yang diciptakan melalui ekonomi digital, koneksi internet seperti *mobile internet*, *Internet of Thing* (IoT), *cloud computing* dan *big data and advance analytic* memiliki peranan yang sangat penting. Dari

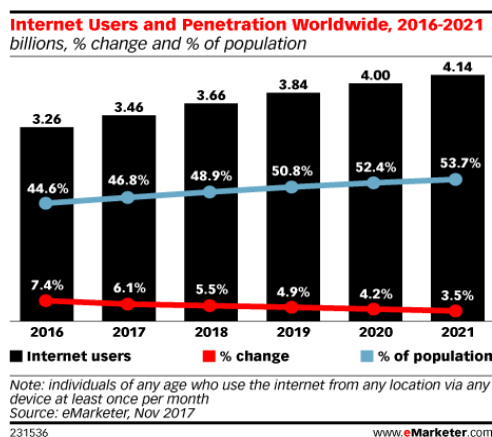
---

<sup>12</sup> Don Tapscott, "*The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*", (McGraw-Hill, 1995)



pemanfaatan teknologi tersebut dapat menciptakan beberapa model bisnis baru sesuai dengan kebutuhan. Ekonomi digital rata-rata telah dirasakan banyak masyarakat dunia. *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* mencatat bahwa nilai investasi bidang telekomunikasi di dunia sejak tahun 2000 mencapai rata-rata 200 miliar dollar AS per tahun. Dengan perkembangan tersebut, sambungan telekomunikasi yang terdiri dari telepon analog, digital (ISDN dan DSL), modem, serat fiber dan selular mencapai 2,1 miliar sambungan pada tahun 2013.<sup>13</sup>

**Gambar 1.2 Internet Users and Penetration Worldwide 2016-2021**



Sumber: [www.emarketer.com](http://www.emarketer.com)

Dari data eMarketer, pengguna internet setiap tahunnya selalu meningkat. Pada tahun 2017, hampir 47% orang di seluruh dunia akan online setidaknya sebulan

<sup>13</sup> Achmad Wirabrata, "Prospek Ekonomi Digital bagi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi," *Info Singkat Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.VIII, No.17/I/P3DI, September 2016, [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-VIII-17-I-P3DI-September-2016-57.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VIII-17-I-P3DI-September-2016-57.pdf)

sekali melalui perangkat selular atau laptop. Dan pada tahun 2019, lebih dari setengah populasi akan menggunakan internet, setara dengan 3,84 miliar orang. Laporan yang didapat dari *Worldwide internet and Mobile Users: eMarketer's Update Estimates and Forecast for 2017-2021*, untuk pertumbuhan pengguna internet didorong oleh penggunaan ponsel dengan kemampuan internet yang umumnya terjadi di negara-negara berkembang khususnya di pasar Asia-Pasifik, Eropa Tengah dan Timur, Amerika Latin dan Timur Tengah dan Afrika.<sup>14</sup> Dari data tersebut bisa dikatakan bahwa penggunaan internet merupakan variabel yang penting dalam mengukur potensi ekonomi digital suatu negara.

Penggunaan internet tersebut dimanfaatkan untuk sarana transaksi ekonomi yang dikenal juga sebagai *e-commerce*. *E-commerce* merupakan genre baru dalam dunia bisnis, bahkan menjadi penggerak ekonomi global saat ini. Contoh *e-commerce* yang ada saat ini yaitu Alibaba asal Tiongkok, Amazone asal Amerika Serikat,, Rakuten asal Jepang, Lazada dan Zalora di Asia Tenggara. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia memiliki potensi yang besar dalam dunia *e-commerce*, apakah itu sebagai pelaku atau sebagai pasar.

Indikator pertumbuhan perekonomian suatu negara diukur

<sup>14</sup> eMarketer,"eMarketer "Update Worldwide Internet and Mobile Users Figures", diakses pada 28 Oktober 2021, <https://www.emarketer.com/content/emarket-er-updates-worldwide-internet-and-mobile-user-figures>

melalui GDP (*Gross Domestic Product*) atau biasa dikenal sebagai PDB. Ada 2 cara utama untuk mengukur PDB, dengan mengukur pengeluaran dan mengukur pendapatan. Statistik yang dihasilkan oleh PDB sangat penting dalam melihat apakah perekonomian suatu negara tumbuh atau menyusut.<sup>15</sup>

Menghitung ekonomi digital meskipun mengukur produksi ekonominya seperti halnya dengan PDB, yang membedakannya adalah pendekatan dalam mengukur kesejahteraan konsumen. PDB mengukur nilai moneter dari semua barang akhir yang diproduksi dalam perekonomian, namun tidak dalam mengukur kesejahteraan. Pada saat ini, perpecahan antara PDB dan kesejahteraan semakin terlihat karena semakin banyaknya ekonomi menjadi digital. Alasannya bahwa PDB didasarkan atas apa yang orang bayar dalam barang atau jasa, sedangkan sesuatu yang memiliki harga nol, maka layanan tersebut memiliki bobot nol dalam PDB.<sup>16</sup>

### **Ekonomi Digital Indonesia dan Konsistensi Indonesia dalam KTT G-20 Osaka 2019**

Kerjasama internasional yang membahas krisis dan memberikan solusi serta tindakan untuk pencegahan krisis tersebut sangatlah

penting untuk masa dengan perekonomian global. G20 sebagai forum ekonomi merupakan tempat konsultasi dan kerjasama hal hal yang berkaitan dengan sistem moneter internasional di antara negara maju dan negara berkembang. Negara –negara G20 menemukan titik dimana krisis ekonomi keuangan global saat ini disebabkan oleh beberapa faktor, pertama pengolaan resiko pasar keuangan yang kurang bertanggung jawab, kedua kebijakan moneter yang mendorong *global imbalance* (situasi dimana beberapa negara mempunyai aset yang lebih daripada negara lain), ketiga ketidakmampuan otoritas keuangan negara maju dalam menerapkan *safeguard* yang memadai.<sup>17</sup>

Perkembangan ekonomi digital Indonesia tidak lepas dari kerjasama internasional dan forum-forum multilateral yang menghubungkan negara-negara maju dan negara berkembang di dunia. Salah satunya kerjasama ekonomi digital antara Indonesia dan Singapura pada tahun 2017 yang membahas tentang pembentukan infrastruktur telekomunikasi digital.<sup>18</sup>

Pesatnya perkembangan teknologi digital di Indonesia mendukung perkembangan aktivitas perusahaan berbasis teknologi dan

---

<sup>15</sup> Investopedia, "How to Calculate the GDP of a Country," diakses pada 10 Desember 2021,

<https://www.investopedia.com/articles/investing/051415/how-calculate-gdp-country.asp>

<sup>16</sup> Erik Brynjolfsson dan Avinash Collis, "How Should We Measure the Digital Economy?", *Hutchins Center Working Paper #57* (Januari 2020), <https://www.brookings.edu/research/how-should-we-measure-the-digital-economy/>

---

<sup>17</sup> Purnama Wulandari, "G20 dan Krisis Finansial Global," *Jurnal ISIP* (2010), hlm. 52

<sup>18</sup> Nurichsan Hidayah Putra Harahap, "Penerapan Kerja Sama Ekonommi Digital Indonesia-Singapura di Batam Tahun 2017-2018", *JOM FISIP Vol.6: Edisi I* (Januari-Juni 2019), hlm 8-14

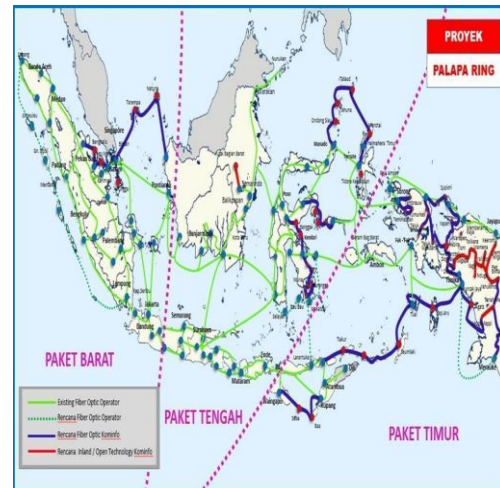
digital untuk mengembangkan bisnis startup, industri kreatif, UMKM dan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang informasi teknologi. Ekonomi digital Indonesia pada saat ini masih berfokus pada kebijakan fiskal, dimana kebijakan yang menguntungkan bagi *entrepreneur* yang ikut berpartisipasi dalam dunia *e-business* masih kurang. Dalam transaksi digital, teknologi keuangan atau *financial technology* diprediksi dapat membantu dan menggerakkan kegiatan sektor UMKM serta masyarakat secara luas, termasuk juga mendorong inklusi keuangan.

Perkembangan ekonomi digital Indonesia juga ditandai dengan adanya empat *startup* asal Indonesia yang sudah berstatus *Unicorn*. *Startup Unicorn* merupakan perusahaan rintisan yang memiliki nilai valuasi lebih dari \$1 miliar. *Startup* tersebut di antaranya yaitu Go-Jek, Tokopedia, Bukalapak, dan Traveloka. Bahkan saat ini, Go-Jek sudah mendapatkan status baru, *Decacorn* dengan valuasi lebih dari \$10 miliar.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika bekerja sama dengan KIBAR membuat suatu gerakan yang dinamakan dengan Gerakan Nasional 100 *Startup* Digital. Gerakan tersebut mewujudkan potensi Indonesia menjadi “*The Digital Energy of Asia*” di tahun 2020 dengan mencetak 100 startup yang menjadi solusi atas berbagai masalah dengan memanfaatkan teknologi digital.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, “UMKM Go Online, Upaya Wujudkan Visi Digital Energy of Asia”, diakses pada 2 Februari 2022,

**Gambar 1.3** Proyek Palapa Ring



Sumber: *baktikominfo.id*,

Dalam pembangunan infrastruktur digital, Indonesia dalam forum G-20 yang dilaksanakan di Jepang tahun 2019 telah menyampaikan proyek Palapa Ring. Palapa Ring merupakan proyek pembangunan infrastruktur jaringan tulang punggung serat optik nasional yang memiliki tujuan untuk pemerataan akses pita lebar (Broadband) sepanjang 36.000 km. Infrastruktur ini terdiri dari 7 lingkaran kecil optik yang tersebar di wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, Papua, Sulawesi dan Maluku.

Hadirnya proyek Palapa Ring menandakan bahwa Indonesia sudah mulai maju dalam pemerataan akses informasi dan teknologi, yang nantinya bermanfaat tidak hanya dalam aktifitas ekonomi digital, tetapi juga dalam bidang kesehatan,

[https://www.kominfo.go.id/content/detail/9514/umkm-go-online-upayawujudkan-visi-digital-energy-of-asia/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/9514/umkm-go-online-upayawujudkan-visi-digital-energy-of-asia/0/berita_satker)



pendidikan dan kualitas pelayanan publik berbasis digital.

Hadirnya Palapa Ring menjadi pemicu perkembangan ekonomi digital Indonesia agar dapat mempercepat kemajuan Indonesia secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian yang didukung oleh Palapa Ring diproyeksikan akan mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah Palapa Ring yang akan tumbuh sebesar 4,5 % sampai 6,4 % serta menciptakan lapangan kerja baru sampai dengan 200.000 lapangan pekerjaan dalam kurun waktu 10 tahun.<sup>20</sup>

Indonesia juga memiliki dampak terhadap forum ekonomi dunia. Indonesia sebagai salah satu negara anggota G-20 memiliki kepentingan untuk menjaga perdagangan global, khususnya sesama anggota G-20. Indonesia juga berkepentingan untuk memajukan perekonomian negara berkembang, khususnya di negara-negara ASEAN.

Ada 2 hal utama yang dibahas Presiden Joko Widodo dalam pertemuan ini, yang pertama yaitu mengenai masalah data *free flow*. Dalam masalah ekonomi di era digital, Indonesia berharap dalam pertemuan tersebut G-20 mendukung akses data yang bersifat bebas dengan keamanan yang terjamin.

---

<sup>20</sup> CNN Indonesia, "Menghitung Dampak Positif Palapa Ring", diakses pada 4 Februari 2022, [https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20191014194522-213-439450/menghitung-dampak-positif-palapa-ring?utm\\_source=twitter&utm\\_medium=oa&utm\\_content=cnnindonesia&utm\\_campaign=cmssocmed](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20191014194522-213-439450/menghitung-dampak-positif-palapa-ring?utm_source=twitter&utm_medium=oa&utm_content=cnnindonesia&utm_campaign=cmssocmed)

Oleh karena itu Jepang sebagai tuan rumah dalam KTT tersebut mengusung program yang disebut dengan "*Data Free Flow with Trust*" atau DDFT.

Kedua yaitu Indonesia juga memberikan perhatian lebih dalam isu inklusivitas dalam ekonomi digital dan pengembangan SDA yang merupakan salah satu topik pembahasan dalam KTT tersebut. Hal ini disampaikan oleh Presiden Joko Widodo terkait inisiatif Indonesia atas IDEA Hub. Konsep dari IDEA Hub sendiri sebagai wadah bagi pelaku bisnis digital, dimana bisnis tersebut diutamakan yang berstatus Unicorn di negara-negara G-20 untuk mengumpulkan ide dan berbagai pengalaman bisnis digital yang nantinya berguna bagi UMKM. Pada KTT G-20 Argentina tahun 2018, Indonesia juga menyampaikan hal yang sama, yaitu usulan IDEA Hub yang disampaikan oleh Menteri Koinfo, Rudiantara

Dalam model bisnis digital IDEA Hub ini ada 3 area informasi yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, yang pertama yaitu *sharing economy*, kedua *workfoce digitalization*, ketiga *financial inclusion*. IDEA Hub itu dirancang sebagai inisiatif untuk mengatasi kesenjangan ekonomi serta penciptaan lapangan kerja. Isu kesenjangan ekonomi dan sosial merupakan permasalahan bersama negara-negara G20 dan dunia pada umumnya.

### **Komitmen Indonesia dalam Usulan IDEA Hub di Pertemuan KTT-G20 Osaka Tahun 2019**

Pada bulan September tahun 2009 di Pittsburgh, KTT G-20 secara resmi dikenal dengan "KTT Pasar

Keuangan dan Ekonomi Dunia". G-20 telah banyak melakukan upaya yang berkelanjutan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi global yang kuat, karena G-20 sendiri sebagai forum kerjasama ekonomi internasional telah mewakili 80% dari PDB global.

Tujuan dari kegiatan KTT G-20 sendiri tidak lepas untuk mewujudkan pertumbuhan global yang kuat, berkelanjutan, seimbang, dan eksklusif. Selama KTT G-20 berlangsung, forum ini telah menyumbangkan beberapa penanan penting terhadap ekonomi global. Pertama penanganan krisis global keuangan, kedua kebijakan pajak, ketiga isu-isu lainnya seperti perdagangan, iklim, dan pembangunan berkelanjutan.<sup>21</sup>

KTT G20 Jepang merupakan pertemuan yang ke 14 setelah pertemuan di Argentina pada tanggal 30 November sampai 1 Desember 2018. Peserta dari KTT-G20 di Osaka tersebut adalah para pemimpin dari 20 negara dan Uni Eropa (UE). KTT Osaka dilaksanakan untuk menghadapi tantangan krisis dari meningkatnya perselisihan perdagangan, teknologi dan keamanan, terutama antara Amerika dan China yang merupakan negara yang kuat dalam segi perekonomian. Di Osaka, para pemimpin bekerjasama dalam membahas masyarakat masa depan yang berpusat pada manusia yang

bebas, terbuka, inklusif dan berkelanjutan.<sup>22</sup>

Pada KTT G20 yang ke-14 ini, para pemimpin tersebut membahas 8 tema utama untuk memastikan pembangunan berkelanjutan global yang disebut juga dengan *G20 Osaka Leaders' Declaration*. Dalam tantangan ekonomi global, para pemimpin tersebut bekerjasama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global dengan memanfaatkan inovasi teknologi, khususnya dalam digitalisasi. 8 tema tersebut yaitu Ekonomi Global, Perdagangan dan Investasi, Inovasi, Lingkungan dan Energi, Ketenagakerjaan, Pemberdayaan dan Perempuan, Pembangunan, dan Kesehatan.<sup>23</sup>

Dalam era globalisasi saat ini, banyak negara bersaing satu sama lain dalam meningkatkan perekonomiannya melalui ekonomi digital, salah satunya Indonesia. Masih terdapat beberapa potensi yang dapat menjadi penghambat percepatan pelaksanaan ekonomi digital, yaitu belum tersedia peraturan yang secara spesifik mengatur perdagangan digital, masih rendahnya infrastruktur komunikasi dan internet, serta masih terdapat perbedaan teknologi yang signifikan antara kota dan desa. Oleh karena itu, kepentingan Indonesia dalam

---

<sup>21</sup> CNN Indonesia, Mengenal G20: Sejarah, Tujuan, dan Perannya, diakses pada 21 Maret 2022, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/202110161907-537-744798/mengenal-g20-sejarah-tujuan-dan-perannya>

---

<sup>22</sup> John Kirton, "Japan's G20 Osaka Summit: Plant, Prospects, Possibilities," *The Global Governance Project*, 22 Juni 2019, <https://www.globalgovernanceproject.org/japan-g20-osaka-summit-plans-prospects-possibilities/>

<sup>23</sup> G20 2019 JAPAN, "G20 Osaka Leaders' Declaration," diakses pada 13 Oktober 2021, [https://www.mofa.go.jp/policy/economy/g20\\_summit/osaka19/en/documents/final\\_g20\\_osaka\\_leaders\\_declaration.html](https://www.mofa.go.jp/policy/economy/g20_summit/osaka19/en/documents/final_g20_osaka_leaders_declaration.html)

ekonomi digital terlihat dalam usulan IDEA Hub yang disampaikan dalam KTT G-20 bahwa Indonesia ingin mengembangkan ekonomi digital dalam negeri dan juga dapat bersaing dalam global, salah satunya dalam inklusi keuangan.

Inklusi keuangan merupakan proses dimana individu dan bisnis mendapatkan kesempatan untuk mengakses produk dan layanan keuangan yang sesuai, tepat waktu, dan terjangkau.<sup>24</sup> Inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap indikator pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di negara berkembang. Akses tersebut memungkinkan masyarakat miskin untuk menabung dan berinvestasi pada kegiatan ekonomi produktif seperti kegiatan kewirausahaan yang nantinya memiliki kesempatan untuk keluar dari *poverty trap*, yaitu keadaan yang memaksa masyarakat tetap miskin karena kurangnya modal kredit kepada masyarakat.<sup>25</sup>

Dalam mencapai target inklusi keuangan, pemerintah Indonesia membuat program Layanan Keuangan Digital (LKD) dan Laku Pandai. LKD adalah kegiatan layanan jasa sistem pembayaran dan keuangan terbatas yang tidak dilakukan melalui kantor fisik, tetapi menggunakan sarana teknologi, diantaranya *mobile based* atau *web based* dengan target layanan masyarakat yang tidak

memiliki akses terhadap layanan keuangan.<sup>26</sup> Sedangkan Laku Pandai adalah singkatan dari Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif, yaitu Program Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menerima jasa keuangan yang bekerja sama dengan pihak bank, yang didukung melalui sarana teknologi informasi.<sup>27</sup>

Dalam fokus kepemimpinan digital di negara-negara G20 yang berhubungan dengan konteks ekonomi, terdapat data yang menyediakan perbandingan negara-negara G20 yang diukur dari kesiapan digital, inovasi, dan daya saing 4.0 pada tahun 2019.

**Tabel 1.1 Kesiapan Digital Global Negara-Negara G-20**

Ranks	G20 Countries	Scores (0–25)	Stages
1	The United States of America	19.03	Amplify
2	South Korea	18.22	Amplify
3	Australia	17.89	Amplify
4	The United Kingdom	17.86	Amplify
5	Germany	17.85	Amplify
6	Japan	17.69	Amplify
7	Canada	17.33	Amplify
8	France	16.25	Amplify
9	Italy	14.84	Accelerate
10	Russia	13.63	Accelerate
11	Saudi Arabia	13.40	Accelerate
12	China	13.22	Accelerate
13	Argentina	13.06	Accelerate
14	Turkey	12.88	Accelerate
15	Mexico	12.34	Accelerate
16	Brazil	12.31	Accelerate
17	Indonesia	11.68	Accelerate
18	South Africa	11.39	Accelerate
19	India	9.6	Accelerate

Source: Adopted from The Global Digital Readiness Index 2019 (Cisco 2020).

**Sumber: *Digital Leadership in the Economies of the G20 Countries: A Secondary***

<sup>24</sup> The World Bank, "Financial Inclusion", diakses pada 6 Februari 2022, <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview#1>

<sup>25</sup> The Economic Times, "Defenition of Poverty Trap", diakses pada 6 Februari 2022, <https://economictimes.indiatimes.com/definition/poverty-trap>

<sup>26</sup> Chenny Seftarita dan Uliya Azra, "Analisis Peluang Penggunaan Layanan Keuangan Digital (LKD) Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh", Jurnal E-KOMBIS Volume III, No.1, 2017, hlm 1

<sup>27</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Laku Pandai", diakses pada 7 Februari 2022, <https://www.ojk.go.id/id/pages/laku-pandai.aspx>

Pada tabel 1.1 menyediakan data kesiapan digital, dilihat dari skor yang diperoleh tiap-tiap negara. Negara pada tahap aktivasi sedang dalam tahap awal dinamika digitalisasi dengan rata-rata skor kesiapan digital 6,24 dari 25. Sedangkan pada tahap *accelerate*, negara tersebut memiliki skor kesiapan digital rata-rata 11,82 dimana negara-negara yang masuk pada tahapan akselerasi telah mengambil langkah kedepan untuk mempercepat kesiapan digital mereka. Pada tahap *amplify*, negara tersebut sudah matang menjadi digitalisasi dengan skor 17,89.

Indonesia berada di peringkat 17 dari deretan negara-negara G20. Dalam kesiapan digital global negara-negara G20, Indonesia masih dalam tahap akselerasi dengan skor 11,68. Dilihat dari skor tersebut, Indonesia telah mengambil langkah-langkah dalam kesiapan digital global, meskipun masih tertinggal jauh dari negara-negara G20 lainnya.

**Tabel 1.2 Skor dan Pendapatan Negara-Negara G-20 pada tahun 2019**

Ranks	G20 Countries	Scores (0–100)	Incomes
1	The United States of America	61.73	HI
2	The United Kingdom	61.30	HI
3	Germany	58.19	HI
4	Republic of Korea (South Korea)	56.55	HI
5	China	54.82	UM
6	Japan	54.68	HI
7	France	54.25	HI
8	Canada	53.88	HI
9	Australia	50.34	HI
10	Italy	46.30	HI
11	Russia (Russia Federation)	37.62	UM
12	Turkey	36.95	UM
13	India	36.58	LM
14	Mexico	36.06	UM
15	South Africa	34.04	UM
16	Brazil	33.82	UM
17	Saudi Arabia	32.93	HI
18	Argentina	31.95	HI
19	Indonesia	29.72	LM

Source: Adapted from Cornell University Global Innovation Index 2019 (Cornell University et al. 2019).

**Sumber: Digital Leadership in the Economies of the G20 Countries: A Secondary**

Berdasarkan dari table tersebut, negara Indonesia berada pada peringkat terakhir dalam deretan negara-negara G20. Indonesia masuk pada kategori LM (*low-middle-income*) dengan skor 29.72 dari 100.

**Tabel 1.3 Skor Daya Saing Global 4.0 dan Fluktuasinya di negara-negara G-20 pada tahun 2019**

Ranks	Countries	Scores (0–100)	Fluctuations from 2018
1	United States of America	83.7	Decrease (-1)
2	Japan	82.3	Decrease (-1)
3	Germany	81.8	Decrease (-4)
4	The United Kingdom	81.2	Decrease (-1)
5	Korea Representative	79.6	Increase (+2)
6	Canada	79.6	Decrease (-2)
7	France	78.8	Increase (+2)
8	Australia	78.7	Decrease (-2)
9	China	73.9	Stable
10	Saudi Arabia	70.0	Increase (+3)
11	Italy	71.5	Increase (+1)
12	Russia Federation	66.7	Stable
13	Mexico	64.9	Decrease (-2)
14	Indonesia	64.6	Decrease (-5)
15	South Africa	62.4	Increase (+7)
16	Turkey	62.1	Stable
17	India	61.4	Decrease (-10)
18	Brazil	60.9	Increase (+1)
19	Argentina	57.2	Decrease (-2)

Source: Adapted from WEF Global Competitiveness Report 2019 (WEF 2019).

**Sumber: Digital Leadership in the Economies of the G20 Countries: A Secondary**

Data table 4.3 yaitu daya saing 4.0. Data tersebut dihitung dalam skor dan perbandingan dari tahun sebelumnya. Enam negara mengalami peningkatan yaitu, Korea, Prancis, Arab Saudi, Italia, Afrika Selatan, dan Brasil. Di sisi lain, sepuluh negara mengalami penurunan peringkat dibandingkan tahun sebelumnya. Mereka adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Inggris Raya, Kanada, Australia, Meksiko, Indonesia, India, dan Argentina. Tiga yang stabil lainnya adalah Cina, Rusia, dan Turki.

Dari hasil data-data tersebut, Indonesia merupakan negara yang tidak konsisten dalam kategori kesiapan digital, inovasi, maupun daya saing 4.0. Dibandingkan dari

tahun sebelumnya, pada tahun 2019 Indonesia memiliki data yang tidak bagus dalam deretan negara-negara G20 lainnya.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, Indonesia memiliki komitmen untuk meningkatkan ekonomi digital melalui usulan IDEA Hub yang disampaikan dalam KTT G20 Jepang. Laporan kepatuhan penuh Osaka 2019 menampilkan data negara-negara G20 dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan kerangka hukumnya sendiri dan berkontribusi pada pengembangan kerangka hukum internasional yang mengatur masalah terkait ekonomi digital.

Kerangka “Nasional” mengacu pada perubahan dalam negeri untuk pertumbuhan digital, fasilitasi arus bebas data, atau memperkuat kepercayaan konsumen dan bisnis. Kerangka “Internasional” mengacu pada tindakan anggota G-20 atau sekelompok negara G-20 dalam bentuk inisiatif yang diusulkan kepada organisasi internasional atau regional untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pertumbuhan digital, aliran bebas data, dan pembangunan.

Tindakan Indonesia yang pertama yaitu peluncuran QRIS. Pada tanggal 17 Agustus 2019, Bank Indonesia meluncurkan standar kode respon cepat (QR) yang digunakan sebagai pembayaran melalui aplikasi *e-money*, dompet elektronik, dan mobile banking yang dikenal dengan QR Code Indonesian Standart

(QRIS). QRIS disusun oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, menggunakan standar internasional EMV Co. 1 untuk mendukung instrumen sistem pembayaran yang lebih luas. Peluncuran QRIS merupakan bagian dari peluncuran Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 yang diumumkan pada Mei 2019.

Kedua blueprint Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital. Pada tanggal 28 November 2019, Bank Indonesia menerbitkan blueprint berjudul Bank Indonesia: Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional di Era Digital, sebagai tindak lanjut dari Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025. Melalui visi 2025, Bank Indonesia bermaksud untuk: mendukung integrasi ekonomi dan keuangan digital nasional, mendukung digitalisasi perbankan, menjamin keterkaitan antara fintech dan perbankan, memastikan keseimbangan antara inovasi, perlindungan konsumen dan persaingan usaha yang sehat, menjaga kepentingan nasional dalam ekonomi dan keuangan digital lintas batas.

Ketiga Kerjasama Bank Indonesia dengan Banko Sentral ng Pilipinas. pada tanggal 1 Februari 2020, Bank Indonesia menyepakati kerjasama dengan Banko Sentral ng Pilipinas (BSP) untuk meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan sistem pembayaran dan inovasi keuangan digital. Kesepakatan itu melengkapi kerjasama bank sentral terkait anti pencucian uang dan pencegahan terorisme di bidang

---

<sup>28</sup> Afriyadi Cahyadi dan Robert Magda, “Digital Leadership in the Economies of the G20 Countries: A Secondary Research”, *Economies* 2021, 9, 32, hlm. 6-11



sistem pembayaran.<sup>29</sup> Dari program-program tersebut, Indonesia mendapatkan tanggapan positif dari G-20. Melalui usulan IDEA Hub, Indonesia telah sepenuhnya memenuhi komitmen peningkatan interoperabilitas berbagai kerangka nasional maupun internasional.

## SIMPULAN

Ekonomi digital merupakan dampak dari berkembangnya Teknologi, Informasi, dan Telekomunikasi (TIK) yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti penjualan dan pembelian barang-barang, penggunaan jasa yang semuanya tergantung pada teknologi digital. Ekonomi digital adalah kegiatan ekonomi yang berada pada fase modern yang perkembangannya dimuat oleh beberapa faktor, pertama manusia. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia terhadap ekonomi digital akan menentukan proses produksi dan distribusi. Kedua ilmu pengetahuan.

Ada banyak macam aplikasi dan implementasi dari ekonomi digital di Indonesia diantaranya industri, penyediaan jasa layanan antar atau logistik, provider telekomunikasi, produsen perangkat pintar, dan lain-lain. Salah satu industri ekonomi digital yang sangat booming adalah *e-commerce*.

*E-commerce* merupakan proses pembelian, penjualan, atau pertukaran barang, jasa dan informasi melalui jaringan komputer termasuk internet. *E-commerce* sebagai representasi dari ekonomi

modern dan gaya hidup masyarakat dunia masa kini diyakini mampu mendorong perekonomian suatu negara. Tumbuhnya industri *e-commerce* diprediksikan dapat menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional. Pernyataan tersebut didukung dengan fakta bahwa kebanyakan pelaku bisnis *e-commerce* di Tanah Air masuk dalam kategori skala kecil dan menengah (UKM).

Alasan Indonesia membawa usulan IDEA Hub kedalam KTT G-20 di Jepang tahun 2019 tidak lepas dari keinginan Indonesia untuk mengembangkan ekonomi digitalnya agar bisa bersaing secara global. Berdasarkan data kesiapan digital negara-negara G-20, Indonesia memang berada di peringkat bawah pada kategori kesiapan digital, inovasi, dan daya saing 4.0. Namun keikutsertaan Indonesia dalam KTT G20 yang dilaksanakan di Jepang pada tahun 2019 menjadi kesempatan bagi Indonesia mengembangkan ekonomi digital melalui usulan IDEA Hub. Indonesia memiliki komitmen dan tindakan yang mendapatkan respon positif dari G-20 dalam mengembangkan ekonomi digital setelah KTT G20 Osaka tahun 2019.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmad Wirabrata, "Prospek Ekonomi Digital bagi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi," *Info Singkat Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. VIII, No.17/I/P3DI, September 2016, [https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat)

<sup>29</sup> Sovia Lopez dan Irina Popova, "2019 G20 Osaka Summit Final Compliance Report", *G20 Research Group and CIIR* (19 November 2020), hlm. 329-337

- at-VIII-17-I-P3DI-September-2016-57.pdf
- Afriyadi Cahyadi dan Robert Magda, "Digital Leadership in the Economies of the G20 Countries: A Secondary Research", *Economies* 2021, 9, 32, hlm. 6-11
- Alvela Salsabilah Putri, "G20: Mediator untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Hubungan Internasional*. Tahun XIII, No.1, Januari – Juni 2020, hlm 54-55
- Benny Agus Sutiono, "Peningkatan Daya Saing Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*, vol. 9, no.2, hlm. 179.
- Céline Pajon, "Japan in the 2019 G20 and G7 Summits: A Key Partner for Europe?," *Global Policy* (2020)
- Chenny Seftarita dan Uliya Azra, "Analisis Peluang Penggunaan Layanan Keuangan Digital (LKD) Pada Masyarakat Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh", *Jurnal E-KOMBIS Volume III*, No.1, 2017, hlm 1
- CNN Indonesia, "Melihat 'Taji' Indonesia di Antara Negara Raksasa G20", <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628134408-532-407329/melihat-taji-indonesia-di-antara-negara-raksasa-g20>
- CNN Indonesia, "Menghitung Dampak Positif Palapa Ring", [https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20191014194522-213-439450/menghitung-dampak-positif-palapa-ring?utm\\_source=twitter&utm\\_medium=oa&utm\\_content=cnnindonesia&utm\\_campaign=cmsocmed](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20191014194522-213-439450/menghitung-dampak-positif-palapa-ring?utm_source=twitter&utm_medium=oa&utm_content=cnnindonesia&utm_campaign=cmsocmed)
- CNN Indonesia, Mengenal G20: Sejarah, Tujuan, dan Perannya, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220110161907-537-744798/mengenal-g20-sejarah-tujuan-dan-perannya>
- Don Tapscott, "*The Digital Economy: Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence*", (McGraw-Hill, 1995)
- eMarketer, "eMarketer "Update Worldwide Internet and Mobile Users Figures", <https://www.emarketer.com/content/emarketer-updates-worldwide-internet-and-mobile-user-figures>
- Erik Brynjolfsson dan Avinash Collis, "How Should We Measure the Digital Economy?," *Hutchins Center Working Paper #57* (Januari 2020), <https://www.brookings.edu/research/how-should-we-measure-the-digital-economy/>
- G20 2019 JAPAN,"G20 Osaka Leaders' Declaration," diakses pada 13 Oktober 2021, [https://www.mofa.go.jp/policy/economy/g20\\_summit/osaka19/en/documents/final\\_g20\\_osaka\\_leaders\\_declaration.html](https://www.mofa.go.jp/policy/economy/g20_summit/osaka19/en/documents/final_g20_osaka_leaders_declaration.html)
- Investopedia, "How to Calculate the GDP of a Country," diakses pada 10 Desember 2021, <https://www.investopedia.com/articles/investing/051415/how-calculate-gdp-country.asp>
- John Kirton, "Japan's G20 Osaka Summit: Plant, Prospects, Possibilities," *The Global Governance Project*, 22 Juni 2019,

- <https://www.globalgovernanceproject.org/ja>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, "UMKM Go Online, Upaya Wujudkan Visi Digital Energy of Asia", [https://www.kominfo.go.id/content/detail/9514/umkm-go-online-upayawujudkan-visi-digital-energy-of-asia/0/berita\\_satker](https://www.kominfo.go.id/content/detail/9514/umkm-go-online-upayawujudkan-visi-digital-energy-of-asia/0/berita_satker)
- K.J Holsti, 1988 "*Politik Internasional, kerangka Untuk Analisis*", Jilid II. Terjemahan M. Tahrir Azari. Jakarta : Erlangga. Hal. 652-653.
- KOMINFO, "Indonesia Perjuangkan Akselerasi Pemerataan Akses Ekonomi Rakyat di Negara-negara G-20 Melalui IDEA HUB, Siaran pers NO. 197/HM/KOMINFO/08/2018, [https://kominfo.go.id/content/detail/14049/siaran-pers-no-197hmkominfo082018-tentang-lewat-idea-hub-indonesia-perjuangkan-akses-ekonomi-digital-untuk-jutaan-rakyat-dunia/0/siaran\\_pers#:~:text=IDEA%20Hub%20\(Inclusive%20Digital%20Economy,kelas%20bawah%20sehingga%20meminimalisasi%20angka](https://kominfo.go.id/content/detail/14049/siaran-pers-no-197hmkominfo082018-tentang-lewat-idea-hub-indonesia-perjuangkan-akses-ekonomi-digital-untuk-jutaan-rakyat-dunia/0/siaran_pers#:~:text=IDEA%20Hub%20(Inclusive%20Digital%20Economy,kelas%20bawah%20sehingga%20meminimalisasi%20angka)
- Liputan6, "Jokowi Usulkan Perlu Adanya IDEA Hub di KTT G20" diakses pada 22 April 2021, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4000634/jokowi-usulkan-perlu-adanya-idea-hub-di-ktt-g20#>
- Michael J. Gillingan, "The Transactions Costs Approach to International Institutions", (New York University) hlm. 19
- Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", Wacana Volume XIII No.2 (Juni 2014) hlm. 180
- Nurichsan Hidayah Putra Harahap, "Penerapan Kerja Sama Ekonomi Digital Indonesia-Singapura di Batam Tahun 2017-2018", *JOM FISIP Vol.6: Edisi I* (Januari-Juni 2019), hlm 8-14
- Otoritas Jasa Keuangan, "Laku Pandai", <https://www.ojk.go.id/id/pages/laku-pandai.aspx>
- Purnama Wulandari, "G20 dan Krisis Finansial Global," *Jurnal ISIP* (2010), hlm. 52
- Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, Jr, *Power and Interdependence* (4<sup>th</sup> edition, Longman, 2012)
- Shabur Miftah Maulana dkk, "Implementasi E-Commerce sebagai media penjualan online," *Jurnal Administrasi Bisnis* vol. 29, no. 1, hlm 2
- Sovia Lopez dan Irina Popova, "2019 G20 Osaka Summit Final Compliance Report", *G20 Research Group and CIIR* (19 November 2020), hlm. 329-337
- The World Bank, "Financial Inclusion", <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview#1>
- The Economic Times, "Defenition of Poverty Trap", <https://economictimes.indiatimes.com/definition/poverty-trap>